

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi dan Strategi Pengembangan

##### 1. Definisi Strategi

Strategi atau *strategos* atau *strategia* berasal dari kata Yunani yang berarti *general or generalship* atau dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi. Menurut Pearce dan Robinson, strategi merupakan satu set keputusan dan aksi yang menghasilkan suatu formulasi dan pelaksanaan dari rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>24</sup>

David menyatakan bahwa, strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang dan berorientasi terhadap masa depan. Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu alat untuk mencapai

---

<sup>24</sup> Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 1-3

tujuan jangka panjang.<sup>25</sup>

Kuncoro lebih menekankan strategi berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi individu atau organisasi dalam melakukan bisnis yakni, keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan individu atau suatu organisasi.<sup>26</sup> Secara umum, strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide/gagasan, perencanaan, pelaksanaan, suatu kegiatan-kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi juga merupakan perangkat luas rencana organisasi mengimplementasikan keputusan yang diambil demi mencapai tujuan organisasi.<sup>27</sup>

Bisa dikatakan Strategi merupakan cara atau metode terstruktur yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang lebih maksimal dan lebih menguntungkan.<sup>28</sup>

## 2. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan tahap awal

---

<sup>25</sup> Alyas dan Muhammad Rakib, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan Studi pada Usaha Roti Maros Kabupaten Maros*, (Makassar : Sosiohumaniora UNM, 2017), 115

<sup>26</sup> Alyas dan Muhammad Rakib, *Jurnal Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi pada Usaha Roti Maros Kabupaten Maros*, (Makassar : Sosiohumaniora UNM, 2017), 115.

<sup>27</sup> Ibid, 166

<sup>28</sup> Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 72

perencanaan manajemen suatu organisasi maupun perusahaan. Pengembangan dapat dicitakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teori, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan atau pelatihan.<sup>29</sup>

Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap.<sup>30</sup> Dapat diartikan bahwa, pengembangan adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>31</sup>

Strategi pengembangan merupakan bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya, maka sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan yang lebih baik.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Jurnal Alyas dan Muhammad Rakib, 116

<sup>30</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 218-219 pada [sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413222034.pdf](http://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413222034.pdf) (diakses pada 21/04/20).

<sup>31</sup> [sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413222034.pdf](http://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413222034.pdf) (diakses pada 21/04/20).

<sup>32</sup> Muhammad Afridhal, Jurnal *Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kec.*

### 3. Tahapan Strategi

Ada 3 tahapan strategi, yakni sebagai berikut:

#### a. Perumusan/Perencanaan Strategi

Meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan. Perencanaan strategi sebagai proses pemilihan tujuan organisasi, penentu kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan, penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang.<sup>33</sup>

#### b. Organisasi

Dalam bahasa sederhana organisasi itu dapat diartikan sebagai interaksi antara orang-orang yang

---

*Samalangka Kab. Bireuen, 224.*

<sup>33</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 79.

ada dalam suatu wadah untuk melakukan sesuatu atau berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian dapat diketahui indikator adanya suatu organisasi adalah ada orang-orang yang bekerja sama, ada kegiatan pekerjaan yang dilakukan bersama/terkoordinir dan ada tujuan bersama yang ingin dicapai.<sup>34</sup>

#### c. Pelaksanaan Strategi

Proses pelaksanaan adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta pengarahan keterampilan dalam berkomunikasi.<sup>35</sup> Sadono juga mengartikan bahwa langkah-langkah pelaksanaan juga termasuk suatu pengarahan, pengarahan dalam pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan semua anggota dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk melakukan pekerjaan yang akan merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.<sup>36</sup>

#### d. Evaluasi Strategi

---

<sup>34</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 77

<sup>35</sup> Sunarji Harahap, 218.

<sup>36</sup> M. Nizar, *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis Prinsi-prinsip Manajemen Syariah*, (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2018), 118.

Pada tahap ini, kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan hari esok. Evaluasi strategi merupakan tahap akhir di dalam proses manajemen strategi. Seluruh strategi adalah subjek modifikasi di masa mendatang, sebab berbagai faktor baik eksternal maupun internal akan terus mengalami sebuah perubahan.

Evaluasi strategi meliputi beberapa hal, yakni sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Mereview faktor-faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar bagi setiap strategi yang sedang dijalankan.
- 2) Mengukur kinerja yang sudah dijalankan.
- 3) Mengambil sebuah tindakan untuk perbaikan apabila terjadi ketidaksesuaian.

---

<sup>37</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strtategic*, (Jakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Politik Univ. Prof Dr. Moetopo Beragama, 32 Dalam Skripsi Isnaini Ayuniah, *Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Pengembangan KSP dan Pembiayaan Syariah*, ( Tulungagung, 2018), 25.

Evaluasi strategi sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena suatu kesuksesan usaha yang diraih saat ini bukan menjadi keberhasilan di masa mendatang. Bahkan seringkali kesuksesan usaha pada masa sekarang bisa memunculkan persoalan baru dan berbeda. Pun demikian mengalami kegagalan, maka persoalan yang baru muncul dan harus dihadapi agar bisa menghidupkan kembali kegiatan perusahaan atau organisasi.

Setiap organisasi, sub unit organisasi, serta setiap orang atau individu, pada dasarnya haruslah dapat merumuskan secara jelas apa yang menjadi maksud dan tujuan ke depan, sehingga masing-masing dapat menjaga pergerakan aktivitasnya dalam suatu arah yang telah terlebih dahulu dipertimbangkan. Jadi, strategi secara umum merupakan pendekatan menyeluruh dalam kurun waktu tertentu dan lebih menuntut adanya koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan

secara efektif.<sup>38</sup>

#### 4. Fungsi Strategi

Fungsi dari Strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat beberapa fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yakni sebagai berikut.<sup>39</sup>

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan

---

<sup>38</sup> Alyas dan Muhammad Rakib, 116

<sup>39</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantage*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 7 dalam Skripsi Isnaini Ayuniah, *Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Pengembangan KSP dan Pembiayaan Syariah*, (Tulungagung, 2018), 19.



- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

## **B. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja/UMTK Kota Kediri**

### **1. Pengertian**

Dinas koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang koperasi, usaha mikro dan tenaga kerja. Dinas dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.<sup>40</sup>

### **2. Tugas dan Fungsi**

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf a mempunyai tugas membangun Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dibidang koperasi, usaha mikro dan tenaga kerja.

Dalam menyelenggarakan tugas, Kepala Dinas

---

<sup>40</sup> Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri, penjelasan oleh staf Seksi Bidang Organisasi, Tata Laksana dan Usaha Koperasi Dinas Koperasi dan UMTK Kota Kediri.

memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Perumusan serta pelaksanaan kebijakan dibidang koperasi, usaha mikro dan tenaga kerja.
- b. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang koperasi, usaha mikro dan tenaga kerja
- c. Pelakasanana administrasi kedinasan.

### C. Koperasi Syariah

#### 1. Definisi Koperasi Syariah

Secara etimologi koperasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *cooperation* yang artinya bekerja sama. Sedangkan secara terminologi, koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan badan hukum atau orang-orang yang berkeja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.<sup>42</sup>

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa, koperasi

---

<sup>41</sup> TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri, sesuai peraturan walikota kediri nomor 46 tahun 2016 tetang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Koperasi dan UMTK Kota Kediri, 4-5.

<sup>42</sup> M Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 161

adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.<sup>43</sup>

Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syariah. Koperasi syariah adalah lembaga keuangan simpan pinjam yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>44</sup>

Dalam melaksanakan kegiatannya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen
- c. Pengelolaan dilakukan secara transparan dan profesional
- d. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil,

---

<sup>43</sup> Pasal 3 Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Koperasi.

<sup>44</sup> Abdul Gani Isa, dkk, *Media Syaariah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Banda Aceh: Fakultass Syariah IAIN Ar-Raniry Darussalam, 2012), 59

<sup>45</sup> Ibid ... 54

sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

- e. Pemberian balas jasa modal dilakukan secara terbatas dan profesional menurut sistem bagi hasil
- f. Jujur, amanah, dan mandiri.
- g. Mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi dan sumber daya informasi secara optimal
- h. Menjalin dan menguatkan kerjasama di antara anggota koperasi.

## 2. Landasan Sistem Koperasi Syariah

Yang menjadi landasan dasar koperasi syariah sebagaimana lembaga ekonomi Islam lainnya yakni mengacu pada sistem ekonomi Islam itu sendiri seperti tersirat melalui fenomena alam semesta dan juga tersurat dalam Al Qur'an serta Al Hadits.<sup>46</sup> Landasan dasar Koperasi Syariah salah satunya dalam Al-Quran, yakni:

Tujuan sistem koperasi syariah Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota.

---

<sup>46</sup> Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktek*, (Banten: Pustaka Aufa Media (PAM Press, 2012)), 10

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ  
 وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha menekitit”. (Q.S Al Hujarat (49) : 13)<sup>47</sup>

### 3. Peran dan Fungsi Koperasi Syariah

Berikut peran dan fungsi koperasi syariah, antara lain:<sup>48</sup>

#### a. Sebagai fungsi manajer investasi

Manajer investasi yang dimaksud adalah Koperasi Syariah dapat memainkan perannya sebagai agen atau sebagai penghubung bagi para pemilik dana. Koperasi syariah akan menyalurkan kepada calon atau anggota yang berhak mendapatkan dana atau bisa juga kepada calon atau anggota yang sudah ditunjuk oleh pemilik dana.

#### b. Sebagai fungsi investor

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*,

<sup>48</sup> Nur Syamsudin Buchori, 11

Peran sebagai investor (*Shahibul Maa*) bagi koperasi syariah yakni jika sumber dana yang diperoleh dari anggota maupun pinjaman dari pihak lain yang kemudian dikelola secara profesional dan efektif tanpa pesyaratan khusus dari pemilik dana, dan koperasi syariah memiliki hak untuk mengelolanya berdasarkan program-program yang dimilikinya. Keuntungan yang diperoleh dibagikan secara proporsional (sesuai dengan kesepakatan nisbah) pada pihak yang memberikan dana seperti anggota yang memiliki jenis simpanan tertentu dan ditetapkan sebagai yang mendapatkan hak bagi hasil dari hasil usaha.

c. Fungsi Sosial

Konsep koperasi syariah mengharuskan memberikan pelayanan sosial baik kepada anggota yang membutuhkannya maupun kepada masyarakat dhu'afa.

## D. Manajemen Syariah

### 1. Definisi Manajemen Syariah

Manajemen Islam atau *management* dengan kata

kerja *to manage* yang berasal dari bahasa Inggris, yang secara umum berarti mengelola, mengurus. Manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi. Dasar-dasar manajemen klasik sudah muncul sejak ribuan tahun lalu. Untuk mempermudah dan mendapatkan kepastian akan tercapainya tujuan organisasi, maka para ilmuwan berusaha mencari metode, sistem, teori untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen Islami atau diistilahkan juga oleh sebagian ilmuwan dengan Manajemen Syariah, merupakan aktivitas manajemen dalam perspektif Islam.<sup>49</sup>

Bangunan manajemen Islami didasarkan pada fondasi utama, yaitu Tauhid. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik di bidang ekonomi dan manajemen, politik, sosial dan budaya. Fondasi berikutnya yaitu Syariah dan Akhlak. Dasar syariah membimbing aktivitas ekonomi dan manajemen sehingga sesuai dengan kaidah-kaidah syariah. Sedangkan akhlak membimbing aktivitas ekonomi dan manajemen agar senantiasa mengedepankan moralitas

---

<sup>49</sup> Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 205), 62

dan etika untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>50</sup>

## 2. Proses Manajemen Syariah

### a. Perencanaan (*Takhthith*)

Rumusan *planning* atau perencanaan adalah penentuan awal dari apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga mencanangkan tindakan secara efektivitas, efisiensi, dan mempersiapkan input secara output. Perencanaan merupakan cara awal suatu organisasi untuk mengelola usaha, menyediakan segala sesuatunya yang berguna untuk jalannya bahan baku, alat-alat, modal, dan tenaga. Dalam bentuk suatu kelompok atau organisasi, yang hendak dicapai adalah keberhasilan, tentu didalamnya terdapat apa yang disebut dengan perencanaan atau *planning*.<sup>51</sup> Hal ini diterangkan dalam Firman Allah pada QS. Al-Hasyr : 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا  
نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>50</sup> Ibid, 63.

<sup>51</sup> Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah*, (Sumatera Utara: FEBI Univ. Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 218.



*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>52</sup>*

Perencanaan dalam manajemen berbasis syariah merupakan suatu program kegiatan awal dari suatu organisasi, instansi maupun bisnis yang bertugas memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal.<sup>53</sup>

b. Organisasi (*organizing*)

Menggerakkan organisasi merupakan bagian penting yang menentukan berjalan tidaknya aktivitas organisasi. Sebaik dan selengkap apapun fasilitas, sarana/prasarana yang dimiliki organisasi, tersedianya sumber daya, apabila pemimpin organisasi tidak dapat menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, maka semua itu tidak akan ada artinya. Perlu beberapa aspek yang dibutuhkan dalam menggerakkan organisasi, yakni perilaku, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, 548

<sup>53</sup> *Ibid*, 221.

kerjasama.<sup>54</sup> Bagian dari unsur organisasi adalah *division of work*, atau pembagian tugas yang tentunya tugas tersebut sesuai dengan bidangnya pada masing-masing bagian.<sup>55</sup>

c. Pelaksanaan (*Tatbiq*)

Pelaksanaan atau bisa dikatakan *actuating* merupakan suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Jadi yang menjadikan penting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan menggerakkan para pegawai agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun.<sup>56</sup> Hal ini juga diterangkan dalam Al-Qur'an ayat 2 surat Al-Kahfi.

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ  
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ  
أَجْرًا حَسَنًا

*"Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari*

<sup>54</sup> Ma'ruf Abdullah, 209.

<sup>55</sup> Sunarji Harahap, 218.

<sup>56</sup> Ibid, 218.

*sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.*<sup>57</sup>

Proses *tatbiq* (pelaksanaan) adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. Merupakan inti penggerak suatu manajemen tentang hasil yang ingin dicapai, menentukan prinsip-prinsip efisiensi, dan komunikasi yang baik.<sup>58</sup>

Implementasi syariah dalam fungsi pengarahan/pelaksanaan merupakan tugas utama dari fungsi kepemimpinan. Fungsi kepemimpinan diantaranya sebagai pembimbing, pengarah, pemberi solusi dan fasilitator. Mencakup pemberian pendapat, informasi dan solusis dari suatu permasalahan yang tentu saja selalu disandarkan pada syariah, yakni dengan di dukung oleh adanya dalil, argumentasi atau hujah yang kuat. Seorang pemimpin bertugas untuk memotivasi, mendorong kepada orang yang dipimpinnya dalam suatu entitas atau kelompok. Pada setiap anggota juga harus dapat bersinergi dalam kesamaan visi, misi dan tujuan organisasi. Tentu saja interkasi yang terjadi berada dalam koridor *amar*

---

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 293

<sup>58</sup> Sunarji Harahap, 218.

*ma'ruf* dan *nahi munkar*.<sup>59</sup>

d. Pengawasan/pengevaluasian (*Ar-Riqobah*)

Kegiatan pengevaluasian atau *controlling* bertujuan untuk memeriksa apakah dalam pelaksanaan tugas perencanaan semula telah dikerjakan dengan total. Hal ini untuk mengetahui apakah terjadi suatu penyimpangan atau adanya kekeliruan dalam melaksanakan pedoman yang telah dibuat.

*Ar-Riqobah* yakni, mengetahui kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula untuk mencegah penyelewengan, penyalahgunaan wewenang dan semua bentuk kebocoran.<sup>60</sup>

Pengevaluasian dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang

---

<sup>59</sup> Ibid, 229.

<sup>60</sup> Ibid, 219.

hak.<sup>61</sup> Selain itu evaluasi dalam Islam juga bertumpu pada tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Evaluasi sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai, menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perencanaan dan engevaluasian.<sup>62</sup>

Suatu manajemen sudah bisa dikatakan telah memenuhi syariah, jika ; yang *pertama*, manajemen mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Kemudian yang *kedua*, manajemen syariah mementingkan adanya struktur organisasi,<sup>63</sup> terkait hal ini bisa dilihat pada QS. Al-An'am 6:65

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ  
 أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ  
 ۗ يَلْبَسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ  
 أَنْظُرْ كَيْفَ تُصْرَفُ آيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقَهُونَ

<sup>61</sup> Abdul Manan, *Mambangun Islam Kaffah*, (Madrid Pustaka, 2000), 152 dalam Buku Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 305.

<sup>62</sup> Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 313.

<sup>63</sup> Ibid, 219.

*“Katakanlah (Muhammad), “Dialah yang berkuasa mengiimkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu atau dia mencampurkan kamu dalam glongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain.” Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahaminya.”<sup>64</sup>*

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa, dalam mengatur dunia, peranan manusia tidak akan sama. Dan *ketiga*, manajemen syariah membahas soal sistem. Sistem ini ditata agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik.<sup>65</sup>

### 3. Fungsi Perencanaan

Dalam ilmu manajemen, perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas perusahaan sehubungan dengan pencapaian tujuan organisasi perusahaan, yakni dengan membuat perencanaan. Merupakan suatu proses tahapan awal penentuan tujuan organisasi atau perusahaan, yang kemudian menyajikan dengan jelas program, cara pelaksanaan program, dan operasi atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara

---

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 135

<sup>65</sup> Sunarji Harahap, 219.

menyeluruh.<sup>66</sup>

#### 4. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan atau bisa dikatakan pengarahan dilakukan untuk dapat memberikan motivasi kepada setiap orang yang dipimpinya, agar perbuatan mereka dapat dilaksanakan dengan baik dan sempurna, tidak kelar dari tanggung jawab dan wewenangnya, serta sebagai fasilitator. Merupakan fungsi sosial yang berhubungan dengan interaksi antar anggota komunitas dalam menjaga suasana kebersamaan tim agar tetap sebagai *team*, yang mana setiap anggotanya bersinergi dalam kesamaan visi, misi, dan tujuan organisasi atau perusahaan.<sup>67</sup>

#### 5. Fungsi Pengevaluasian

Mengevaluasi atau melakukan pengawasan merupakan proses *memonitoring* aktivitas yang memastikan aktivitas-aktivitas yang sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. *Ar-Riqobah* merupakan salah satu fungsi dalam proses manajemen yang

---

<sup>66</sup> Ibid, 221.

<sup>67</sup> Ibid, 230.

mencakup penafsiran dan pengembangn standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan tindakan perbaikan bila mana pelaksanaan berbeda dengan rencana. Fungsi manajerial pengawasan, mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa tujuan organisasi disemua tingkat dan rencana yang didesain untuk mencapainya, sedang atau sudah dilaksanakan.<sup>68</sup>

#### 6. Prinsip-prinsip Manajemen Syariah

Perbuatan manusia menurut pendekatan syariah dapat berbentuk perbuatan *ibadah* dan dapat berbentuk perbuatan *mu'amalah*. Suatu perbuatan ibadah pada asalnya tidak boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat pada al-Qur'an atau al-Hadist, yang menyatakan bahwa perbuatan itu harus atau boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang melarangnya.

Islam mewajibkan para penguasa bersifat adil, jujur dan amanah demi terciptanya (*falah*) kebahagiaan manusia dan (*hayatan thayyibah*) kehidupan yang baik, yang sangat menekankan aspek persaudaraan

---

<sup>68</sup> Ibid, 231.



(*ukhuwah*), keadilan sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia. Umat manusia yang memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah sebagai *khalifah* dan sekaligus sebagai hamba-Nya yang tidak dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan batin kecuali bila kebutuhan-kebutuhan materiil dan spiritual telah dipenuhi. Tujuan utama syariat adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda yang menjadi mashlahat bagi manusia.

Semua hal yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang secara spiritual dan fisik sehat, pemenuhan kebutuhan ini akan menjamin generasi sekarang dan yang akan datang dalam kedamaian, kenyamanan, dan sehat serta mampu memberikan kontribusi secara baik bagi realisasi dan kelanggengan *falah* dan *hayatan thayyibah*. Oleh karena kewajiban pelaksanaan tersebut, maka para penguasa harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat serta mempelajari ilmu manajemen demi mencapai hasil tugas yang baik.<sup>69</sup> Beberapa prinsip-prinsip manajemen yang relevasinya dengan syariah antara lain, sebagai

---

<sup>69</sup> Nizar, M. Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis *Prinsi-prinsip Manajemen Syariah* (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2018), 121-123.

berikut;

a. Prinsip Ma'ruf Nahi Munkar dan Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Setiap muslim wajib melakukan perbuatan yang *ma'ruf*, yakni perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong menolong, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi, dan lain-lain. Sedangkan perbuatan *munkar* (keji), seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya harus di jauhi dan bahkan harus diberantas. Menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*nahi munkar*) adalah wajib. Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan dengan sehat. Ajaran Islam adalah metode *Ilahi* untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta di ridhai Tuhan, kebenaran menurut ukuran dan norma Islam. Manajemen sebagai suatu metode pengelolaan yang baik dan benar untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Yang mana menegakkan kebenaran

adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia.<sup>70</sup>

b. Melakukan Musyawarah

Dalam menjalankan aktivitas manajerial, seorang manajer harus selalu melakukan musyawarah, konsultasi dan kerjasama dengan manajemen atasannya, manajer yang setingkat dan dengan bawahannya. Dalam teori manajemen Islami menekankan bermusyawarah dan kerjasama dalam menangani persoalan.<sup>71</sup>

c. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan dimanapun. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilaksanakan dimanapun dan dengan keadaan apapun, baik diwaktu senang maupun diwaktu susah. Setiap muslim haruslah berlaku adil kepada dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Ibid, 123.

<sup>71</sup> Nawawi, Ismail. Jurnal *Manajemen Syariah: Sebuah Pemikiran, Wacana, dan Realita*, (Al-Qanun, 2010) 331.

<sup>72</sup> M. Nizar, 123.

d. Kewajiban Menyampaikan Amanah

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menyampaikan amanah. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan maupun amanat perusahaan, amanat rakyat dan negara, ataupun amanat Allah dan ummat.

Seorang manajer perusahaan merupakan pemegang amanat dari pemegang sahamnya, yang wajib mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya. Sebaliknya, orang-orang yang menyalahgunakan amanat adalah orang-orang yang berdosa disisi Allah. Maka, hak dan kewajiban seseorang dalam manajemen secara tegas diatur dalam hukum syariah yang wajib dilaksanakan dan dikembangkan. Prinsip-prinsip manajemen yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist perlu diterapkn dalam praktek. Islam memberi keluwesan untuk ber-*ijtihad* dengan ilmu pengetahuan modern sebagai penunjang, sehingga dapat mendapatkan

hasil yang memuaskan.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Ibid, 124.

